

MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA BOLA VOLI PADA SISWA SMPN 1 MUARO JAMBI

Muhammad Raihan Apriwando¹, Palmizal², Yonifia Anjanika³

¹²³Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi

mraihanapriwando@gmail.com¹, palmizal@unja.ac.id²,

yonifia.anjanika@unja.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to determine the management of volleyball coaching for students at SMP Negeri 1 Muaro Jambi. The research employed a quantitative descriptive survey method. The population consisted of all students participating in the volleyball extracurricular program, totaling 15 students. Since the population was relatively small, a total sampling technique was applied. Data were collected using a questionnaire based on five management indicators: planning, organizing, coordinating, controlling, and evaluating. The data were analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that the overall management of volleyball coaching was categorized as high, with an average percentage of 72%. The planning indicator obtained 69%, organizing 73%, coordinating 70%, controlling 75%, and evaluating 74%, all of which were classified in the high category. These findings indicate that the implementation of volleyball coaching management at SMP Negeri 1 Muaro Jambi has been carried out effectively. However, improvements are still needed, particularly in planning, program evaluation, and the optimization of facilities and infrastructure to further enhance students' athletic achievements.

Keywords: *management, volleyball coaching, extracurricular, students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang berjumlah 15 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket berdasarkan lima indikator manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi berada pada kategori tinggi dengan persentase keseluruhan sebesar 72%. Secara rinci, indikator perencanaan memperoleh persentase 69%, pengorganisasian 73%, pengkoordinasian 70%, pengawasan 75%, dan evaluasi 74%, yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam pembinaan ekstrakurikuler bola voli telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, peningkatan masih diperlukan terutama pada aspek perencanaan, evaluasi program, serta optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan prestasi siswa.

Kata Kunci: manajemen, pembinaan bola voli, ekstrakurikuler, siswa.

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang berfungsi untuk meningkatkan kesehatan jasmani, rohani, dan sosial. Melalui aktivitas olahraga yang teratur, individu dapat mengembangkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta karakter positif seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Dalam konteks pendidikan, olahraga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun mental (Badriah, 2019).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Melalui berbagai aktivitas gerak yang terencana, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Junaedi & Wisnu, 2019).

Upaya pengembangan olahraga di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki sekaligus mengembangkan prestasi olahraga. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pembinaan atlet usia dini yang dapat menjadi fondasi bagi pencapaian prestasi olahraga pada jenjang yang lebih tinggi (Wibowo, 2015).

Salah satu cabang olahraga yang banyak diminati oleh peserta didik adalah bola voli. Bola voli merupakan olahraga beregu yang menuntut kemampuan teknik, fisik, taktik, dan kerja sama tim yang baik. Selain memberikan manfaat kebugaran jasmani, permainan bola voli juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan peserta didik selama proses latihan maupun pertandingan (Maizan, 2020).

Perkembangan olahraga bola voli di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kompetisi yang diselenggarakan mulai dari tingkat

sekolah, daerah, hingga nasional. Kondisi tersebut menuntut setiap sekolah untuk melakukan pembinaan yang terencana dan berkelanjutan agar mampu menghasilkan atlet-atlet muda yang berprestasi. Pembinaan yang baik tidak hanya bergantung pada kemampuan atlet, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajemen yang diterapkan dalam organisasi olahraga (Marzuki, 2016).

Manajemen dalam bidang olahraga merupakan perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen olahraga mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis untuk mendukung keberhasilan pembinaan olahraga (Harsuki, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan suatu program pembinaan sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan.

Menurut Siswanto (2015), fungsi manajemen terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan

(*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Kelima fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan olahraga. Perencanaan yang matang akan membantu menentukan tujuan dan program kerja, sedangkan pengorganisasian dan pengkoordinasian berperan dalam mengatur sumber daya manusia agar dapat bekerja secara optimal. Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, kegiatan ekstrakurikuler bola voli telah berjalan secara rutin dan melibatkan sejumlah peserta didik yang memiliki minat terhadap cabang olahraga tersebut. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelatih, pelaksanaan program pembinaan selama ini belum sepenuhnya didukung oleh sistem evaluasi yang terstruktur. Program latihan lebih banyak berfokus pada pelaksanaan kegiatan rutin tanpa adanya evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian tujuan pembinaan.

Selain itu, beberapa aspek manajemen pembinaan seperti

perencanaan program latihan, pengorganisasian kegiatan, koordinasi antara pihak sekolah dan pelatih, serta pengawasan terhadap perkembangan atlet masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembinaan dan pencapaian prestasi peserta didik dalam berbagai kompetisi olahraga. Padahal, manajemen pembinaan yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga di lingkungan sekolah (Palmizal, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen pembinaan olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembinaan olahraga serta mendukung pencapaian prestasi peserta didik secara optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi manajemen pembinaan olahraga bola voli pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Muaro Jambi berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada bulan Januari 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang berjumlah 15 siswa. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator manajemen pembinaan olahraga menurut Siswanto (2015), meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengkoordinasian (*coordinating*),

pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Angket menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selain menggunakan angket, penelitian juga didukung oleh wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler bola voli di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket secara langsung kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa persentase. Persentase digunakan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan setiap indikator manajemen pembinaan olahraga bola voli. Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Hasil perhitungan persentase selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian yang telah ditentukan untuk menggambarkan tingkat manajemen pembinaan olahraga bola voli pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi data serta penarikan kesimpulan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 15 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif persentase berdasarkan lima indikator manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi.

**Tabel 1. Hasil Manajemen Pembinaan
 Olahraga Bola Voli pada Siswa SMP
 Negeri 1 Muaro Jambi**

Indikator	Persentase	Kategori
Perencanaan (Planning)	69%	Tinggi
Pengorganisasian (Organizing)	73%	Tinggi
Pengkoordinasian (Coordinating)	70%	Tinggi
Pengawasan (Controlling)	75%	Tinggi
Evaluasi (Evaluating)	74%	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan	72%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa manajemen pembinaan olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi memperoleh persentase keseluruhan sebesar 72% dan termasuk dalam kategori tinggi. Indikator dengan nilai tertinggi adalah pengawasan (75%), sedangkan indikator dengan nilai terendah adalah perencanaan (69%). Meskipun demikian, seluruh indikator berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa manajemen pembinaan olahraga bola voli telah berjalan dengan baik.

Perencanaan (*Planning*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perencanaan

memperoleh persentase sebesar 69% dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan bola voli di SMP Negeri 1 Muaro Jambi telah memiliki perencanaan yang cukup baik, meliputi pengaturan waktu latihan, program kegiatan, kebijakan, dan pendanaan. Perencanaan yang baik memungkinkan kegiatan pembinaan berjalan lebih terarah dan sistematis sehingga tujuan pembinaan dapat dicapai secara optimal.

Menurut Harsuki (2012), perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang menjadi dasar bagi fungsi manajemen lainnya. Perencanaan yang matang akan memudahkan proses pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pembinaan olahraga. Meskipun berada pada kategori tinggi, aspek perencanaan masih perlu ditingkatkan terutama dalam optimalisasi pendanaan, konsistensi jadwal latihan, dan pengembangan program pembinaan agar prestasi siswa dapat meningkat secara maksimal.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Indikator pengorganisasian memperoleh persentase sebesar 73% dan termasuk kategori tinggi. Hasil ini

menunjukkan bahwa pembinaan bola voli telah memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang sesuai, hubungan kerja yang baik, serta dukungan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Pengorganisasian yang baik membantu setiap individu memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan program pembinaan.

Menurut Harsuki (2012), organisasi yang efektif ditandai oleh adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian kerja yang tepat, hubungan kerja yang harmonis, serta fasilitas yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatih, pembina, dan atlet telah menjalankan perannya masing-masing dengan baik sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara efektif. Namun demikian, peningkatan fasilitas latihan masih diperlukan untuk mendukung pencapaian prestasi yang lebih optimal.

Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pengkoordinasian memperoleh persentase sebesar 70% dan termasuk kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa koordinasi antara pelatih, pembina, pihak sekolah, dan siswa telah berjalan

dengan baik. Arahan yang diberikan pelatih membantu siswa memahami tujuan latihan, teknik yang harus dikuasai, serta aturan yang harus dipatuhi selama proses pembinaan berlangsung.

Koordinasi yang baik juga terlihat dari adanya kerja sama dalam pelaksanaan program latihan, persiapan kompetisi, dan penyelesaian berbagai kendala yang muncul selama proses pembinaan. Menurut Siswanto (2015), pengkoordinasian bertujuan menyelaraskan seluruh kegiatan organisasi agar berjalan secara terpadu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, koordinasi yang efektif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan olahraga di sekolah.

Pengawasan (*Controlling*)

Indikator pengawasan memperoleh persentase sebesar 75%, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam pembinaan bola voli telah dilaksanakan dengan baik. Pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan kesiapan atlet, pemantauan pelaksanaan latihan, evaluasi teknik, serta pengawasan

kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Handoko (2013), pengawasan bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Tingginya nilai pengawasan menunjukkan adanya perhatian yang baik dari pelatih dan pihak sekolah dalam mengontrol jalannya program pembinaan. Pengawasan yang efektif mampu membantu memperbaiki kesalahan secara cepat dan meningkatkan kualitas latihan yang diberikan kepada siswa.

Evaluasi (*Evaluating*)

Indikator evaluasi memperoleh persentase sebesar 74% dan termasuk kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa proses evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan bola voli telah dilakukan dengan baik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan, serta mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembinaan.

Menurut Harsuki (2016), evaluasi merupakan kegiatan membandingkan antara rencana yang telah disusun dengan hasil yang

dicapai. Melalui evaluasi, pihak sekolah dan pelatih dapat mengetahui sejauh mana program pembinaan berhasil dilaksanakan. Meskipun hasil evaluasi berada pada kategori tinggi, masih diperlukan perbaikan pada beberapa aspek, seperti peningkatan motivasi siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, serta pengembangan program latihan yang lebih variatif agar hasil pembinaan dapat mencapai kategori sangat tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi telah berjalan dengan baik dengan persentase rata-rata sebesar 72%. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi telah diterapkan secara cukup efektif dalam mendukung pembinaan prestasi olahraga siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen pembinaan olahraga bola voli pada siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan olahraga bola voli berada

pada kategori tinggi dengan persentase keseluruhan sebesar **72%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli telah berjalan dengan baik.

Pada indikator perencanaan (*planning*) diperoleh persentase sebesar 69% dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa program pembinaan telah direncanakan dengan cukup baik. Indikator pengorganisasian (*organizing*) memperoleh persentase sebesar 73% dengan kategori tinggi, yang menunjukkan adanya pembagian tugas dan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan pembinaan. Selanjutnya, indikator pengkoordinasian (*coordinating*) memperoleh persentase sebesar 70% dengan kategori tinggi, yang menandakan adanya koordinasi yang baik antara pelatih, siswa, dan pihak sekolah.

Indikator pengawasan (*controlling*) memperoleh persentase tertinggi yaitu 75% dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan dan kegiatan pembinaan telah diawasi dengan baik. Sementara itu, indikator evaluasi

(*evaluating*) memperoleh persentase sebesar 74% dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa proses penilaian terhadap pelaksanaan program pembinaan telah dilakukan secara cukup efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembinaan olahraga bola voli di SMP Negeri 1 Muaro Jambi telah terlaksana dengan baik dan mampu mendukung kegiatan pembinaan siswa. Namun demikian, peningkatan pada aspek perencanaan program, pengembangan sarana dan prasarana, serta evaluasi yang lebih berkelanjutan perlu dilakukan agar kualitas pembinaan dan prestasi olahraga siswa dapat terus meningkat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Badriah, D. L. (2019). *Ilmu kesehatan olahraga*. Multazam.
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE.
- Harsuki. (2012). *Pengantar manajemen olahraga*. Rajawali Pers.
- Harsuki. (2016). *Manajemen olahraga*. Rajawali Pers.
- Junaedi, A., & Wisnu, H. (2019). Pendidikan jasmani sebagai media

- pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 89–97.
- Kamal, M. (2014). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 45–53.
- Maizan, A. (2020). Pembinaan prestasi olahraga bola voli pada tingkat sekolah menengah. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 35–43.
- Manullang, M. (2016). *Dasar-dasar manajemen*. Gadjah Mada University Press.
- Palmizal. (2017). *Manajemen dan pembinaan olahraga*. Salim Media Indonesia.
- Siswanto. (2015). *Pengantar manajemen*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihanto, J. (2017). *Manajemen*. Gadjah Mada University Press.
- Wibowo, A. (2015). Kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 112–120.